



EFEKTIVITAS PENYULUHAN METODE CERAMAH UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN MASYARAKAT TERHADAP PENYAKIT TUBERKULOSIS

Satriani Muin, Rafika Dora, Inggri Dwi Rahesi

STIKes Widya Dharma Husada Tangerang, Jalan Pajajaran No.1 Pamulang Barat Kota
Tangerang Selatan, 15415

ARTICLE INFORMATION	A B S T R A C T
<p><i>*Corresponding Author</i></p> <p>Satriani Muin E-mail: satrianimuin.sm@gmail.com</p>	<p><i>The END TB program is expected to be able to reduce the incidence of TB in the world by 80% in 2030 compared to 2015, reduce the mortality rate by 90% in 2030 compared to 2015, and zero costs that need to be incurred by TB sufferers in the context of treating the disease. The TB control program is still a priority. The government and the community are increasing collaborative efforts to prevent and treat TB. Therefore, efforts are needed, one of which is Health Education on Tuberculosis Prevention in the Community. The aim of this research is to determine the effectiveness of lecture method outreach on public knowledge about tuberculosis. The research design used in this study was preexperimental one group pretest and posttest. The population in this study is the Mekarsari community assisted by Posyandu Flamboyan Bekasi. The sample in this study amounted to 30 people. Researchers conducted counseling 4 times. Based on the results of discussing counseling with the lecture method it is effective in increasing public knowledge about tuberculosis. So, through the results of this research, stakeholders need to provide outreach on the lecture method to provide understanding to the public about tuberculosis.</i></p>
<p>Keywords: Knowledge, Counseling lecture method, Tuberculosis</p>	
<p>Kata Kunci: Tuberculosis Pengetahuan, Penyuluhan,</p>	<p>Program END TB diharapkan mampu mengurangi insidens TB di dunia sebanyak 80% pada tahun 2030 dibandingkan tahun 2015, menurunkan angka mortalitas sebanyak 90% pada tahun 2030 dibandingkan tahun 2015, dan nol biaya yang perlu dikeluarkan oleh penderita TB dalam rangka pengobatan penyakitnya. Program penanggulangan TB masih menjadi prioritas. Pemerintah bersama masyarakat meningkatkan upaya kolaborasi untuk upaya pencegahan dan penanganan TB. Oleh karena itu diperlukan upaya salah satunya dengan Penyuluhan Kesehatan Pencegahan Tuberculosis di Masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penyuluhan metode ceramah terhadap pengetahuan masyarakat tentang tuberculosis. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah preexperimental one group pretest and posttest. Populasi pada penelitian ini masyarakat Mekarsari binaan Posyandu Flamboyan Bekasi. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 orang. Peneliti melakukan penyuluhan sebanyak 4 kali. Berdasarkan hasil pembahasan penyuluhan dengan metode ceramah efektif meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai penyakit tuberculosis. Sehingga melalui hasil penelitian ini pemangku kepentingan perlu melakukan penyuluhan metode ceramah untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai tuberculosis.</p>
	<p>This is an open access article under the CC-BY-NC-SA license.</p>

PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TB) merupakan salah satu masalah kesehatan yang menjadi perhatian dunia. TB menjadi penyebab melonjaknya angka pesakitan dan kematian terbanyak kedua di dunia setelah HIV/AIDS dan menjadi penyebab kematian tertinggi terkait resistensi antibiotik. Bahkan, sepertiga penduduk dunia terdiagnosa terkena penyakit tuberkulosis. TB adalah penyakit yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis* yang masuk ke bronkus dan dapat menyebar melalui droplet pada saat penderita TB batuk, bersin atau berbicara. Bakteri yang terbawa hingga ke sel darah, bahkan dapat menyebabkan *extrapulmonary* tuberkulosis (Singer-Leshensky, 2016).

Menurut data WHO (2019), pada tahun 2018, terdapat kurang lebih 10 juta kasus baru Tb di seluruh dunia, di mana kasus barutersebut terdiri dari 5,7 juta laki-laki, 3,2 juta wanita dan 1,1 juta anak-anak. Sejumlah 66% kasus baru ditemukan di India, China, Indonesia, Filipina, Pakistan, Nigeria, Bangladesh, dan Afrika Selatan. Tercatat 1,4-1,6 juta jiwa meninggal karena TB, 251.000 jiwa diantaranya adalah penderita HIV/AIDS. Jika ditinjau dari status ekonomi

negara, terdapat 10 kasus baru dari 100.000 populasi terjadi di negara dengan pendapatan perkapita tinggi, 150-400 kasus baru di negara berkembang, dan lebih dari 500 kasus baru terjadi di negara miskin. Secara global, angka mortalitas akibat TB mencapai 42% dari rentang tahun 2000-2018 (WHO, 2020).

Di Indonesia, angka kejadian kasus baru padatahun 2018 mencapai 511.873 kasus. Jumlah ini meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2017 yang tercatat sejumlah 446.732 kasus. Angka kasus baru tahun 2018 juga menjadi angka kejadian tertinggi sepanjang 13 tahun terakhir. Dari total penderita TB di Indonesia, 60.676 diantaranya adalah anak di bawah usia lima tahun dan 10.174 jiwa merupakan penderita HIV/AIDS. Menurut data dari Kementerian Kesehatan (2019), sejumlah 4.662.957 penderita TB telah berhasil diobati dalam rentang waktu 2005-2018, dan keberhasilan pengobatan mencapai 85% (WHO, 2020; Matteelli, et al, 2018).

Tingginya angka kasus TB di dunia, membuat United Nations Development Program (UNDP) memasukkan program penanggulangan TB ke dalam

Millenium Development Goals (MDGs) sebagai tujuan nomor enam bersama penyakit infeksi lain seperti HIV/AIDS dan malaria. Salah satu program penanggulangan TB untuk mencapai tujuan MDGs adalah STOP TB. Pada saat evaluasi MDGs tahun 2015, program STOP TB mampu menyelamatkan 37 juta jiwa melalui preventif, diagnosis, dan pengobatan terhadap TB dan menurunkan angka kematian sebanyak 45% (3). Program STOP TB kemudian dilanjutkan dengan program END TB pada Sustainable Development Goals (SDGs) sebagai kelanjutan dari MDGs. Program END TB diharapkan mampu mengurangi insidens TB di dunia sebanyak 80% pada tahun 2030 dibandingkan tahun 2015, menurunkan angka mortalitas sebanyak 90% pada tahun 2030 dibandingkan tahun 2015, dan nol biaya yang perlu dikeluarkan oleh penderita TB dalam rangka pengobatan penyakitnya (Christanto, 2018).

END TB kemudian diadopsi oleh banyak negara di dunia untuk diintegrasikan dalam program penanggulangan TB di masing-masing negara, termasuk di Indonesia. Di Indonesia, program penanggulangan

TB masuk ke dalam Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK). Program pengendalian TB menurut Peraturan Menteri Kesehatan nomor 67 tahun 2016 tentang Penanggulangan Tuberkulosis meliputi promosi kesehatan, surveilans TB, pengendalian faktor risiko, penemuan dan penanganan kasus TB, vaksinasi, dan pemberian obat pencegahan (Kemenkes, 2017).

Program penanggulangan TB masih menjadi prioritas. Pemerintah bersama masyarakat meningkatkan upaya kolaborasi untuk upaya pencegahan dan penanganan TB. Oleh karena itu diperlukan upaya salah satunya dengan Penyuluhan Kesehatan Pencegahan Tuberkulosis di Masyarakat. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat yaitu metode ceramah. Metode ceramah memiliki keunggulan yaitu mudah dan murah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat. Sebagai upaya mendukung program Puskesmas, peneliti mengadakan kegiatan tersebut sebagai bagian pencegahan penanggulangan penyakit menular khususnya Tuberkulosis di masyarakat.

METODE

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *preexperimental one group pretest and posttest* (Sugiono, 2014). Populasi pada penelitian ini masyarakat Mekarsari binaan Posyandu Flamboyan Bekasi.

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 orang.

Teknik pengumpulan data menggunakan tes pengetahuan tuberkulosis. Peneliti melakukan penyuluhan sebanyak 4 kali.

HASIL

Berdasarkan hasil analisis deskriptif responden dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden

Responden	n	%
Jenis Kelamin		
- Laki-laki	8	26
- Perempuan	22	74
Pekerjaan		
- Wiraswasta	18	60
- IRT	2	6,6
- Lainnya	10	33,33
Pendidikan		
- SD	2	6,6
- SMP	9	30
- SMA	19	63,3
Total	31	100,0

Tabel 2. Distribusi hasil penilaian pretest dan postests pengetahuan tuberkulosis

Pengetahuan	Min	Max	Mean	St.Dev
<i>Pretest</i>	20	53	34	5,12
<i>Posttest</i>	46	100	83	8,58

Sumber: Data primer 2023

Tabel 3. Hasil uji normalitas pengetahuan Tuberkulosis

Pengetahuan	Asym.sig
Pretest*Posttest	0,631

Tabel 4. Hasil uji *paired sampel t-test*

Pengetahuan	ρ
Pretest*Posttest	0,002

DISKUSI

Berdasarkan hasil analisis data secara deskriptif jumlah responden pada penelitian sebanyak 30 orang. Responden laki-laki berjumlah 8 orang atau sebanyak 26% dan jumlah responden perempuan sebanyak 22 orang atau 74%. Pekerjaan responden sebagai wiraswasta sebagai pekerjaan yang paling banyak yaitu sebanyak 18 orang atau 60%, lainnya 10 orang atau 33,33%. Jenjang pendidikan tingkat SMA menjadi jenjang paling banyak dimiliki oleh responden sebanyak 19 orang atau 63%. SMP sebanyak 9 orang atau 30% dan SD sebanyak 2 orang atau 6,6%.

Hasil analisis pada tabel 2 menunjukkan bahwa nilai terendah pada pretest pengetahuan sebesar 20 dan nilai terendah pada saat posttest adalah 46. Nilai tertinggi pada pretest adalah 53 dan nilai tertinggi pada posttest adalah 100. Rata-rata nilai tertinggi responden pada pretest sebesar 34 dan rata-rata pengetahuan responden pada posttest sebesar 83.

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 3 diperoleh bahwa data pengetahuan responden tentang tuberkulosis terdistribusi normal. Berdasarkan hasil tersebut maka analisis selanjutnya dapat dilakukan dengan uji paired sampel t-test.

Hasil analisis menunjukkan sebesar 0,02 bahwa $\rho < 0,05$, hal ini berarti bahwa ada pengaruh penyuluhan metode ceramah terhadap pengetahuan masyarakat tentang tuberkulosis penelitian (Gilson and Raphaely, 2008) yang menjelaskan bahwa melalui penyuluhan mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penyakit tuberkulosis. Melalui penyuluhan mampu meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat pencegahan penyakit urolithiasis (Suryani, 2019).

Menurut penelitian (Owolabi, et al, 2021) menunjukkan bahwa penyuluhan dengan metode ceramah secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa terutama dalam memahami agen penyebab dan faktor risiko penyakit TBC. Pemaparan kegiatan pendidikan tuberkulosis kepada siswa sebagai bagian dari kurikulum sekolah. Pengetahuan yang diperoleh dalam penyuluhan ini kemungkinan akan berdampak pada masyarakat luas. Selain itu, penelitian (Bisallah, 2018) menunjukkan bahwa melalui intervensi penyuluhan mampu meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku pasien penderita penyakit Tuberkulosis

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan penyuluhan dengan metode ceramah efektif

meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai penyakit tuberkulosis. Sehingga melalui hasil penelitian ini pemangku kepentingan perlu melakukan penyuluhan metode ceramah untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai tuberkulosis.

DAFTAR PUSTAKA

- Bisallah CI, Rampal L, Lye MS, Sidik SM, Ibrahim N, Iliyasu Z, et al. Effectiveness of health education intervention in improving knowledge, attitude, and practices regarding Tuberkulosis among HIV patients in General Hospital Minna, Nigeria – A randomized
- Christanto A. Paradigma Baru Tuberkulosis pada Era Sustainable Development Goals (SDGs) dan Implikasinya di Indonesia. *Cermin Dunia Kedokt.* 2018;45(1):57–60.
- Gilson L, Raphaely N. The terrain of health policy analysis in low and middle income countries: A review of published literature 1994-2007. *Health Policy Plan.* 2008;23(5):294–307.
- Kemenkes. *Buku Monitoring dan Evaluasi PIS-PK.pdf.* Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2017.
- Matteelli A, Rendon A, Tiberi S, Al-abri S, Voniatis C, Carvalho ACC, et al. Tuberkulosis elimination : where are we now ? *Heal Polit Tuberc.* 2018;1–15.
- Owolabi OA, Genekah MD, Njie S, Jallow MK, Jobe A, Tunkara A, et al. Impact of educational intervention on knowledge and awareness of TB among secondary school students in The Gambia. *J Pan African Thorac Soc.* 2021;3(1):25–33.
- Singer-Leshensky, Stacey. Pulmonary Tuberkulosis Improving Diagnosis and Management. *J Am Acad Physician Assist.* 2016;1–6.
- Suryani D. The Effect of Counseling in Efforts to Prevent and Control Non-Communicable Diseases. *J Kesehat Masy.* 2019;14(3):297–302.
- WHO. Strategi Baru WHO : THE End Tuberkulosis. FK UGM. 2020. p. 2–5.